

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Ummu Nur Azizah¹⁾, Agusriyanti Puspitorini²⁾, Siti Zakiyah³⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumenep. E-mail : nurazizahummu009@gmail.com

²⁾ Prodi Pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumenep. E-mail : rianti@stkipgrisumene.p.ac.id

³⁾ Prodi Pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumenep. E-mail : sitzakiyah@stkipgrisumene.p.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi statistika kelas X MA Mambaul Hikmah Rubaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pengambilan data menggunakan angket gaya belajar, tes kemampuan literasi matematika, dan wawancara. Populasi berjumlah 30 siswa, kemudian dipilih 3 subjek yang bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, *pertama*, pada langkah merumuskan masalah subjek visual dan auditori dapat menuliskan secara lengkap informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal, sedangkan subjek kinestetik hanya dapat menuliskan sebagian informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal. *Kedua*, pada langkah memecahkan masalah, ketiga subjek dapat menghubungkan antara informasi awal dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan. *Ketiga*, pada langkah menafsirkan masalah, subjek visual menunjukkan hasil dan mengevaluasi kembali langkah pemecahan masalah, subjek auditori dan kinestetik tidak menunjukkan hasil dan tidak mengevaluasi kembali langkah-langkah pemecahan masalah.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematika, Gaya Belajar.

Abstract

This study aims to describe the ability of students' mathematical literacy in terms of learning styles in statistical material class X MA Mambaul Hikmah Rubaru. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. Retrieval of data using learning style questionnaires, tests of mathematical literacy skills, and interviews. The population was 30 students, then 3 subjects were chosen who had a visual, auditory, and kinesthetic learning style. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results of this study, first, in the steps of formulating the problem of visual and auditory subjects can write in full the information that is known and asked in the problem, while the kinesthetic subject can only write down some of the information that is known and asked in the problem. Second, in the problem-solving step, the three subjects can connect the initial information with information obtained from the problem to solve the problem given. Third, in the step of interpreting the problem, the visual subject shows the results and re-evaluates the problem solving step, the auditory and kinesthetic subjects do not show the results and do not re-evaluate the problem solving steps.

Keywords: Mathematical literacy Ability, learning styles

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapatkan penanganan yang lebih baik (Wahyuningsih, 2014: 1).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Nurkamilah, dkk (dalam Indriani A dan Novianti. 2018: 40) matematika tidak hanya sekedar berhitung, tetapi juga merupakan percakapan. Ia menyakini bahwa anak-anak dapat berpikir matematis secara mendalam apabila didukung dengan lingkungan belajar memberikan rasa nyaman untuk bertanya dan mencoba ide matematis ketika berupaya memahami suatu konsep matematika termasuk melalui percakapan.

Percakapan tentu membutuhkan sebuah literasi tentang apa yang dikomunikasikan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi

matematika siswa yaitu dengan mendirikan suatu program yang disebut gerakan literasi sekolah. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, (dalam Abidin, dkk, 2017,: 279) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang bersifat partipasif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Uraian sejumlah pengertian literasi matematika di atas memberikan benang merah bahwa kemampuan literasi matematika yaitu menyusun serangkaian pertanyaan (*problem posing*), merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan permasalahan yang didasarkan pada konteks yang ada. Secara alamiah, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berbeda-beda, baik dari segi pendekatan terhadap situasi belajar, segi menerima, dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka serta dari gaya belajar.

Menurut Suyadi (2011:70) walaupun terdapat banyak gaya belajar, bahkan jumlahnya berbanding lurus dengan jumlah siswa dalam satu kelas, tetapi para ahli telah menyepakati adanya tiga gaya belajar yang lazim dimiliki setiap orang. Ketiga gaya belajar tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik yang merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran matematika di MA Mambaul Hikmah menunjukkan bahwa sebagian guru matematika di MA Mambul Hikmah tidak mengetahui tentang indikator literasi matematika dan proses pembelajarannya belum sesuai dengan gaya belajar siswa. Zaman modern ini, proses pembelajaran matematika tidak hanya membutuhkan literasi matematika sebatas pemahaman aritmetik, tapi juga membutuhkan kemampuan untuk menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika pada siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik kelas X MA

Mambaul Hikmah Tahun pelajaran 2018-2019.

Beberapa penelitian terkait kemampuan literasi matematika dan gaya belajar diantaranya yaitu Ady Akbar (2016) Hasil dari penelitiannya adalah profil literasi matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* dengan gaya belajar visual pada soal level 1, subjek langsung mengerjakan soal tanpa menuliskan informasi soal, setelah itu subjek melakukan pemisalan, selanjutnya melakukan pemodelan dan pada tahap akhir soal. Sedangkan profil literasi matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* dengan gaya belajar auditori pada soal level 1, subjek dapat mengidentifikasi informasi soal dengan baik, setelah itu subjek melakukan pemisalan pada tahap akhir penyelesaian di tahap awal, selanjutnya melakukan proses penyimpulan dengan tepat dan memberikan penjelasan dengan detail. Dan sedangkan profil literasi matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* dengan gaya belajar kinestetik pada soal level 1, subjek dapat menuliskan informasi soal secara detail, setelah itu subjek juga mampu mengerjakan soal melalui langkah-langkah yang terstruktur dan detil, meskipun mengerjakan secara tergesa-gesa, selanjutnya subjek menuliskan penyelesaikan soal sebagaimana yang ditanyakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika pada siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik kelas X MA Mambaul Hikmah Tahun pelajaran 2018-2019

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Lokasi pada penelitian ini bertempat di MA Mambaul Hikmah Rubaru Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, sedangkan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018-2019. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angkat gaya belajar, tes kemampuan literasi matematika, dan wawancara.

Tahap Analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017, p.241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode membandingkan hasil tes yang diverifikasi dengan wawancara dan triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual siswa MA Mambaul Hikmah pada saat merumuskan masalah merumuskan masalah subjek visual menuliskan secara lengkap informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Sedangkan pada saat memecahkan masalah subjek visual menghubungkan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dan pada saat subjek visual menafsirkan masalah subjek visual menunjukkan hasil dan mengevaluasi kembali langkah-langkah memecahkan masalah.

Sedangkan profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar auditori siswa MA Mambaul Hikmah, didapatkan bahwa profil kemampuan literasi matematika siswa

pada saat merumuskan masalah subjek auditori menuliskan secara lengkap informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Sedangkan pada saat memecahkan masalah subjek auditori menghubungkan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dan pada saat subjek auditori tidak menunjukkan hasil dan tidak mengevaluasi kembali langkah-langkah memecahkan masalah.

Profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya

belajar tipe kinestetik, didapatkan bahwa profil kemampuan literasi matematika siswa pada saat merumuskan masalah subjek kinestetik menuliskan sebagian informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Sedangkan pada saat memecahkan masalah subjek kinestetik menghubungkan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dan pada saat subjek kinestetik tidak menunjukkan hasil dan tidak mengevaluasi kembali langkah-langkah memecahkan masalah.

Tabel 1

Analisis Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Pada Subjek Visual, Auditori, dan Kinestetik

No	Indikator	Visual	Auditori	Kinestetik
1	Merumuskan	Pada langkah merumuskan masalah subjek visual menuliskan secara lengkap informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.	Pada langkah merumuskan masalah subjek auditori menuliskan secara lengkap informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.	Pada langkah merumuskan masalah subjek kinestetik menuliskan sebagian informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.
2	Memecahkan	Pada langkah memecahkan masalah, subjek visual menghubungkan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan.	Pada langkah memecahkan masalah, subjek auditori menghubungkan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan.	Pada langkah memecahkan masalah, subjek kinestetik menghubungkan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
3	Menafsirkan	Pada langkah	Pada langkah	Pada langkah

No	Indikator	Visual	Auditori	Kinestetik
		menafsirkan masalah, subjek visual menunjukkan hasil dan mengevaluasi kembali langkah-langkah memecahkan masalah.	menafsirkan masalah, subjek auditori tidak menunjukkan hasil dan tidak mengevaluasi kembali langkah-langkah memecahkan masalah.	menafsirkan masalah, subjek kinestetik tidak menunjukkan hasil dan tidak mengevaluasi kembali langkah-langkah memecahkan masalah.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada langkah merumuskan masalah subjek visual dan auditori dapat menuliskan secara lengkap informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal, sedangkan subjek kinestetik hanya dapat menuliskan sebagian informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal. Kedua, pada langkah memecahkan masalah, ketiga subjek dapat menghubungkan antara informasi awal dengan informasi yang diperoleh dari soal untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Ketiga, pada langkah menafsirkan masalah, subjek visual menunjukkan hasil dan mengevaluasi kembali langkah pemecahan masalah, subjek auditori dan kinestetik tidak menunjukkan hasil dan tidak mengevaluasi kembali langkah-langkah pemecahan masalah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual

siswa MA Mambaul Hikmah pada saat mengerjakan soal subjek visual memenuhi semua indikator. Sedangkan profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar auditori siswa MA Mambaul Hikmah pada saat mengerjakan soal subjek auditori hanya sebagian indikator yang terpenuhi. Profil kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa MA Mambaul Hikmah pada saat mengerjakan soal subjek kinestetik hanya sebagian indikator yang terpenuhi

5. SARAN

Adapun saran dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru harus meningkatkan kemampuan literasi matematika siswanya melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar siswa, khususnya bagi guru matematika. 2) Siswa hendaknya memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuan literasi matematikanya dalam mengikuti proses

pembelajaran matematika berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. 3) Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas gambaran aspek literasi matematika secara detail dengan tinjauan gaya belajar atau yang lainnya.

6. REFERENSI

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Akbar, Adi, dkk. 2015. *Profil Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gaya Belajar pada siswa SMPN 2 Pinrang*.
- Indriani, Ari dan Noviyanti, D.E. 2018. *The Mathematical Literation Skill of Indonesia Elementary School Student*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol 3. No 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta
- Suyadi. 2011. *Revolusi Belajar Lulus UN, Kapsul Obat Lulus UN yang Diramu Dari Teori-Teori Belajar Quantum dan Cara-Cara Belajar Para Ilmuan Besar Dunia*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wahyuningsih. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Keatifan dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Segi Empat*.

